
**PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN FIRM SIZE
TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PT.ADHI KARYA (PERSERO) PERIODE
2015-2021**

Syafira Mutiara Ardi*

Universitas Pamulang, Indonesia
Email: syaviramutiara12@gmail.com

Rindi Mesya Damayanti

Universitas Pamulang, Indonesia
Email: rindymesya@gmail.com

Article Info

Article history:

Received: December 22,
2022

Accepted: January 02,
2023

Published: March 13,
2023

Page: 28-36

Keyword:

*current_ratio,
debt_to_equity_ratio,
firm_size*

***Corresponding Author**

Syafira Mutiara Ardi

Abstract

This study examines the impact of the Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Firm Size on Return on Equity (ROE) at PT. Adhi Karya from 2015 to 2021. The data were obtained from the company's publicly available financial reports during this period. This research employs a quantitative descriptive approach. The findings reveal that the Current Ratio (CR) does not have a partial effect on ROE, while the Debt to Equity Ratio (DER) and Firm Size significantly influence ROE. Additionally, CR, DER, and Firm Size collectively affect ROE. The Coefficient of Determination (R²) indicates that these variables account for 64% of the variation in ROE, with the remaining 36% influenced by other factors not explored in this study.

Penelitian ini menganalisis dampak Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Ukuran Perusahaan terhadap Return on Equity (ROE) di PT. Adhi Karya periode 2015 hingga 2021. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan selama periode tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROE, sementara Debt to Equity Ratio (DER) dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ROE. Selain itu, CR, DER, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama memengaruhi ROE. Koefisien Determinasi (R²) menunjukkan bahwa variabel-variabel ini menjelaskan 64% variasi ROE, sementara 36% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Copyright © 2023 The authors. JTMSI is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Pendahuluan

Saat ini, perekonomian di Indonesia mengalami pertumbuhan yang kian pesat menjadi perekonomian terbuka. Setiap perusahaan saling bersaing secara ketat untuk bisa mengikuti perkembangan perekonomian sehingga tidak tertinggal dan mengalami penurunan. Salah satu tujuan dari sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh profitabilitas yang maksimal dari aktivitas operasionalnya. Aktivitas operasional perusahaan secara umum meliputi aktivitas produksi, distribusi, promosi, dan penjualan. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka perusahaan memerlukan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi. Pengukuran tingkat efektifitas dapat dilihat dari laba yang diperoleh perusahaan. Besarnya laba yang diperoleh perusahaan dapat digunakan sebagai gambaran untuk menilai kinerja keuangan perusahaan^[1]. Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Cara memperhitungkan profitabilitas adalah bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Menurut Brigham and Houston (2012), Return On Equity adalah pengembalian atas ekuitas biasa yaitu rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa atau mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Dalam hal ini para pemegang saham mengharapkan peningkatan dalam pengembalian modal pemegang saham dan menarik investor baru untuk menginvestasikan dananya. Biaya yang diperlukan tidak sepenuhnya dipenuhi dengan modal sendiri. Perusahaan perlu melakukan pinjaman kepada pihak kreditur dalam upaya pemenuhan kebutuhan biaya untuk kegiatan operasional perusahaan. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya adalah *Current Ratio* (CR). Menurut Prihadi (2012), *Current Ratio* (CR) atau rasio lancar diperoleh dari perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Apabila presentase *Current Ratio* lancar dalam sebuah perusahaan rendah, maka dianggap terjadinya masalah dalam likuidasi. Dengan kata lain, perusahaan tidak memiliki kemampuan dan kesempatan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, jika rasio lancar dalam perusahaan tinggi dikatakan baik bagi perusahaan tersebut. Pada hasil penelitian^[2] menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Return On Equity, namun bertentangan dengan hasil penelitian^[3] yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ROE. Berbeda juga dengan penelitian^[4] yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Return On Equity. Selain itu, ada beberapa penelitian yang membahas terkait Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Firm Size dan Return On Equity diantaranya^[5,6,7,8].

Rasio Keuangan

Menurut Hery (2018:138), rasio keuangan adalah perhitungan yang menggunakan data dari laporan keuangan, yang berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan diperoleh dengan membandingkan satu pos dalam laporan keuangan dengan pos lainnya yang saling terkait dan memiliki hubungan yang signifikan. Perbandingan ini dapat dilakukan antara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau antara pos yang terdapat di berbagai laporan keuangan. Dengan demikian, rasio keuangan memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai kinerja dan kesehatan finansial perusahaan, serta membantu dalam pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik.

Return On Equity (ROE)

Menurut Hery (2018:193), Return On Equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dapat memberikan kontribusi dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang diinvestasikan dalam total aset perusahaan. ROE mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan ekuitas untuk menghasilkan keuntungan. Rumus untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \text{Laba Bersih} / \text{Ekuitas} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Rasio ini penting untuk investor karena memberikan gambaran tentang seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang ada, serta membantu dalam membandingkan kinerja keuangan antar perusahaan di industri yang sama.

Current Ratio (CR)

Menurut Hery (2018:152), Current Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan memanfaatkan aktiva lancar yang tersedia. Rasio ini penting untuk menilai likuiditas perusahaan, yaitu sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan sumber pendanaan eksternal. Semakin tinggi Current Ratio, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya. Rumus untuk menghitung Current Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \text{Aktiva Lancar} / \text{Hutang Lancar} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Rasio ini memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan perusahaan, khususnya dalam hal likuiditas, dan sangat berguna bagi kreditor dan investor dalam mengevaluasi risiko yang terkait dengan kewajiban jangka pendek perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Hery (2018:168), Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi antara hutang dan modal perusahaan. Rasio ini penting untuk mengetahui perbandingan antara dana yang disediakan oleh kreditor dengan dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, DER mengindikasikan seberapa besar bagian dari setiap rupiah modal yang digunakan untuk membiayai hutang perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran mengenai tingkat risiko finansial yang dihadapi perusahaan, di mana rasio yang tinggi menunjukkan ketergantungan yang lebih besar pada pendanaan eksternal. Rumus untuk menghitung Debt to Equity Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \text{Liabilitas} / \text{Ekuitas} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Rasio ini sering digunakan oleh investor dan kreditor untuk mengevaluasi struktur modal perusahaan dan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya.

Firm Size (Ukuran Perusahaan)

Menurut Sartono (2010), perusahaan besar yang sudah mapan (well-established) akan lebih mudah memperoleh modal melalui pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Akses yang lebih mudah ini memberikan fleksibilitas yang lebih besar bagi perusahaan besar dalam pengambilan keputusan finansial. Setiap perusahaan, terlepas dari ukurannya,

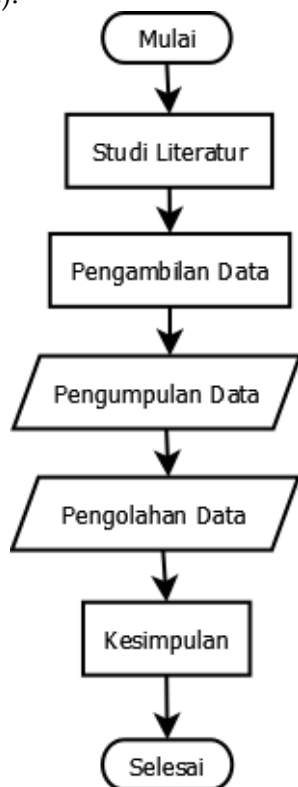
selalu menginginkan laba bersih setelah pajak karena laba ini berfungsi untuk menambah modal sendiri. Dengan kata lain, laba bersih akan tercapai jika penjualan yang dihasilkan lebih besar daripada biaya operasional yang dikeluarkan. Untuk mengukur ukuran perusahaan, salah satu pendekatan yang digunakan adalah Firm Size, yang dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Firm Size} = \ln \text{ Total Aset} \dots \dots \dots (4)$$

Rumus ini menggambarkan ukuran perusahaan berdasarkan total aset yang dimilikinya, yang merupakan indikator penting dalam menilai kapasitas perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menjalankan operasionalnya.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode time series yaitu melakukan uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *firm size* terhadap *Return On Equity* pada PT. Adhi Karya (Persero) dari periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2021. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Peneliti diperoleh dari laporan keuangan perusahaan tahun 2015-2021 yang diperoleh dari website resmi perusahaan dan website www.idx.co.id. Variabel bebas atau independen adalah *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2) dan *Firm Size* (X3), sedangkan yang menjadi variabel terikat atau dependent adalah *Return On Equity*(Y). Metode analisis data pada penelitian ini yang digunakan untuk pengolahan data dibantu dengan menggunakan software SPSS IBM versi 25. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah uji normalitas, regresi linear berganda, uji multikolenieritas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, uji hipotesis, dan koefisien determinasi (R Square).



Gambar 1. Alur Penelitian
Sumber: Data Pribadi

Hasil dan Pembahasan

1. Statistik Deskriptif

Tabel hasil uji statistik deskriptif ini menyajikan informasi mengenai distribusi data dari beberapa variabel, yakni *Return on Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Firm Size* pada sampel yang terdiri dari 7 observasi. Data menunjukkan nilai rata-rata (*mean*), deviasi standar, serta nilai minimum dan maksimum dari masing-masing variabel. Sebagai contoh, variabel ROE memiliki nilai rata-rata sebesar 0.02 dengan deviasi standar 0.011, sementara variabel Firm Size memiliki nilai rata-rata yang hampir konstan yaitu 30.99 dengan deviasi standar yang lebih rendah (0.334).

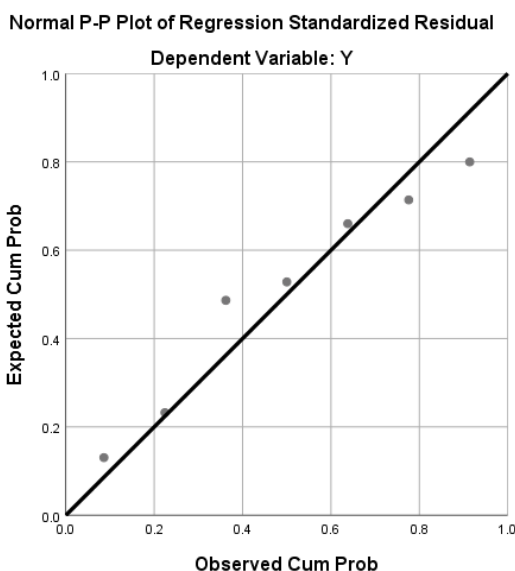
Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y_ROE	7	0	0	.02	.011
X1_CR	7	1	2	1.28	.182
X2_DER	7	1	1	.79	.061
X3_FIRM SIZE	7	30	31	30.99	.334
Valid N (listwise)	7				

Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif ini memberikan gambaran mengenai sebaran dan variasi data untuk variabel-variabel yang diuji. Dengan adanya nilai rata-rata dan deviasi standar, dapat diketahui tingkat konsistensi data dalam sampel tersebut. Hal ini penting untuk mengevaluasi karakteristik data lebih lanjut dan memastikan bahwa variabel-variabel yang diteliti memiliki distribusi yang sesuai untuk analisis lebih lanjut.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan apakah regresi, variabel dependen dan variabel independen Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen memiliki distribusi yang normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal, oleh karena itu uji normalitas data dengan menggunakan *P-Plot of Regression Standardized Residual* di atas, dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan sudah memenuhi asumsi normalitas.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas, dengan ketentuan:

- Bila Tolerance < 0,10 atau sama dengan VIF > 10 maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
- Bila Tolerance > 0,10 atau sama dengan VIF < 10 maka tidak terdapat masalah multikolineritas yang serius.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolimearitas

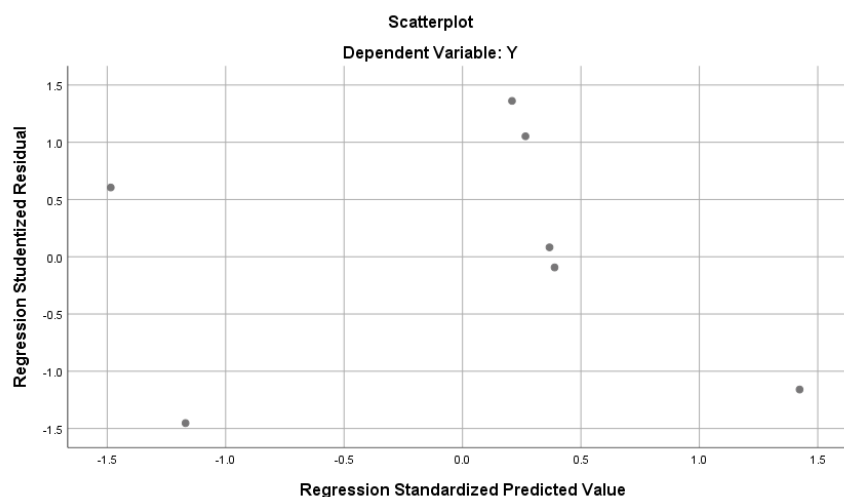
Coefficients ^a			
Model		Colinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.217	4.615
	X2	.025	40.004
	X3	.033	29.899
a. Dependent Variable: Y			

Berdasarkan tabel diatas ketiga variabel independen yakni *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *firm size* memiliki nilai *Tolerance*>0,10 atau sama dengan *VIF*<10, sehingga tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel independen penelitian ini.

4. Uji Heterokedasitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yakni metode grafik dan metode Scatterplot. Dasar Analisis

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur, maka telah terjadi heterokedastisitas.
- Jika tidak terjadi pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah (2022)

Gambar 3 memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas/teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. dengan demikian “tidak terjadi heterokedastisitas” pada model regresi.

5. Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini digunakan uji autokorelasi dan menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}
------------------------	---------------------

Diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang artinya lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi. Dengan demikian, penelitian ini dapat dilanjutkan.

6. Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda dan menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandadized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-1.569	.402
	X1	.027	.011
	X2	-.418	.097
	X3	.061	.015

a. Dependent Variable: Y

Dalam penelitian ini, analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis dengan memanfaatkan nilai signifikansi. Untuk menganggap hubungan antar variabel signifikan, nilai signifikansi harus kurang dari 0,05 ($sig \leq 0,05$). Persamaan regresi yang diperoleh memiliki konstanta sebesar -1,569, yang menunjukkan bahwa jika variabel independen seperti *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Firm Size* bernilai 0 atau tidak ada, maka nilai variabel dependen akan menjadi -1,569. Koefisien negatif ini mengindikasikan adanya pengaruh negatif. Selanjutnya, koefisien linear berganda untuk *Current Ratio* terhadap *Return on Equity* sebesar 0,027, yang menunjukkan pengaruh positif; artinya, semakin tinggi nilai *Current Ratio*, semakin meningkat *Return on Equity*. Untuk *Debt to Equity Ratio*, koefisien linear berganda sebesar -0,418 menunjukkan pengaruh negatif, yang berarti semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio*, semakin menurun *Return on Equity*. Sementara itu, koefisien untuk *Firm Size* sebesar 0,061 menunjukkan pengaruh positif, yang berarti semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi *Return on Equity*.

7. Uji T Parsial

Dalam penelitian ini digunakan uji t parsial dan menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji T Parsial

Model		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Beta		
1	(Constant)		-3.904	.030
	X1	.427	2.394	.096
	X2	-2.256	-4.297	.023
	X3	1.787	3.936	.029

1. Dependent Variable: Y

Berdasarkan analisis yang diperoleh dari Tabel 5, terdapat beberapa temuan penting yang perlu diperhatikan. Pertama, *Current Ratio* (X1) menunjukkan nilai t sebesar 2,394 dengan tingkat signifikansi 0,096, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (Ho1) diterima, sementara hipotesis alternatif (Ha1) ditolak. Dengan kata lain, *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE). Kedua, *Debt to Equity Ratio* (X2) memperoleh nilai t sebesar -4,297 dengan tingkat signifikansi 0,023, yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil ini, hipotesis nol (Ho2) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha2) diterima. Artinya, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* secara parsial. Terakhir, *Firm Size* (X3) menunjukkan nilai t sebesar 3,936 dengan tingkat signifikansi 0,029, yang juga lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (Ho3) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha3) diterima, yang menyimpulkan bahwa *Firm Size* (X3) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*.

8. Uji F Simultan

Dalam penelitian ini digunakan uji F simultan dan menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji F Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	3	.000	1.775	.324 ^b
	Residual	.000	3	.000		
	Total	.000	6			
a. Dependent Variable: ABRESID						
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2						

Berdasarkan hasil Uji F diketahui $df=3$ dan $df_2=3$. Maka $F_{tabel} = 9,2766$. Dari hasil perhitungan uji F diatas dapat diketahui $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,775 < 9,276$) dengan nilai yang menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara simultan terhadap *Return on equity*.

9. Uji Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini digunakan uji Koefisien Determinasi dan menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.800 ^a	.640	.279	.00078
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2				
b. Dependent Variable: ABRESID				

Hasil analisis regresi berganda untuk *Current Ratio* (CR_X1), *Debt to Equity Ratio* (DER_X2) dan *Firm Size* (Firm Size_X3) terhadap *Return on equity* menunjukkan angka sebesar 0,800 Ini berarti bahwa secara bersama-sama *Current Ratio* (CR_X1), *Debt to Equity Ratio* (DER_X2) dan *Firm Size* (Firm Size_X3) mampu menunjukkan korelasi antar variabel. *Rsquare* menjelaskan variasi pada *Return on equity* sebesar 0,640 atau 64% dan sisanya sebesar 36% dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Equity*. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh yang positif artinya semakin naik nilai *Current Ratio* maka semakin meningkat *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Equity*. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh yang negatif artinya semakin naik nilai *Firm Size* maka semakin menurun *Return On Equity*. *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh yang positif artinya semakin naik nilai *Firm Size* maka semakin meningkat *Return On Equity*, dan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Firm Size* secara bersama-sama berpengaruh signifikan sebesar 0,640 atau 64% dan sisanya sebesar 36% dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya terhadap *Return on Equity*.

Daftar Pustaka

- [1] Claudia Yuke Kartika Sefiani, "PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURN OVER, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS," J. Ilmu dan Ris. Manaj., vol. 4, no. 1, pp. 88–100, 2557.
- [2] A. Singapurwoko and M. S. M. El-Wahid, "The impact of financial leverage to profitability study of non-financial companies listed in Indonesia stock exchange," Eur. J. Econ. Financ. Adm. Sci., no. 32, pp. 136–148, 2011.
- [3] L. K. Kamaliah, Nasrizal Akbar, "Analisis Pengaruh rasio aktivitas, leverage keuangan, ukuran, dan umur perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan wholesale and retail trade yang terdaftar di bursa efek indonesia." p. 14, 2009, [Online]. Available: <https://media.neliti.com/media/publications/8769-ID-analisis-pengaruh-rasio-aktivitas-leverage-keuangan-ukuran-dan-umur-perusahaan-te.pdf>.
- [4] K. A. Fachrudin, "Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan," J. Akunt. dan Keuang., vol. 13, no. 1, pp. 37–46, 2011, doi: 10.9744/jak.13.1.37-46.
- [5] A. Kumba Digidowiseiso, "PENGARUH CURRENT RATIO, NET PROFIT MARGIN, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP EARNING PER SHARE PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2020," J. Ilm. Indones., vol. 7, no. 3, pp. 2889–2901, 2022.
- [6] K. Yang, T. Di, and B. E. I. Tahun, "The effect of current ratio, receivable turnover ratio and debt to asset ratio on profitability (study on manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on idx 2015-2020)," vol. 6, pp. 227–236, 2022.
- [7] R. I. Juwita and M. Mutawali, "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover Ratio dan Earning Per Share terhadap Kinerja Keuangan PT Asahimas Flat Glass Tbk Periode 2012-2021," Lensa Ilm. J. Manaj. dan Sumberd., vol. 1, no. 2, pp. 114–123, 2022, doi: 10.54371/jms.v1i2.190.
- [8] A. M. Lutfi, "Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada PT. Aneka Tambang Tbk. Periode 2010-2020," J. Neraca Perad., vol. 2, no. 2, pp. 137–143, 2022, doi: 10.55182/jnp.v2i2.181.